

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Dengan kualitas tidur yang baik pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal. WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal *Pediatrics*, tercatat 33% bayi mengalami masalah tidur. Menurut hasil penelitian gangguan tidur dibawah usia tiga tahun, yang dilakukan di lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam diperoleh data 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% jam tidur malam nya kurang dari 12 jam, terbangun pada malam hari lebih dari tiga kali dan lama terbangun pada malam hari lebih dari satu jam (Sari, D. M. 2017).

Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidur kurang dari sembilan jam, terbangun lebih dari tiga kali. Selama tidur terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menggendong bayi. Bayi yang digendong akan meningkatkan bounding attachment dan dapat tidur dengan lelap sedangkan pada waktu bangun daya konsentrasinya akan lebih penuh. Fakta menunjukkan masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan menggendong secara rutin kepada bayinya apalagi di awal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah menggendong bayinya dan tidak tahu cara menggendong posisi bayi yang benar (Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N, (2020).

Menggendong bayi merupakan aktivitas yang tidak bisa dihindari ketika menjadi orang tua dan sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang kita sejak abad ke-20 dalam keseharian di berbagai bangsa seperti masyarakat Afrika, India, Amerika, Meksiko, hingga penjuru negara lainnya. Hingga pada tahun 1980-an perkembangan jenis gendongan kain panjang dan gendongan instan

tumbuh dengan pesat sejalan dengan lajunya jumlah perusahaan-perusahaan yang memproduksi berbagai macam tipe gendongan mulai dari usaha kecil hingga skala besar. Ketika Bayi lahir ke dunia membuat dirinya harus beradaptasi dengan perbedaan suasana. Kehangatan dan kegelapan digantikan dengan dinginnya suhu ruangan dan silaunya cahaya. Tidak heran ketika bayi lahir ingin digendong terus dan selalu ingin didekat ibu karena bayi menemukan kenyamanannya seperti masih di dalam kandungan (Muminah, A., & Salim, H, 2022).

Untuk membuat bayi merasa nyaman, salah satu cara yang digunakan adalah menggendongnya. mendengar suara degup jantung ibu, suara ibu yang khas, hangat tubuh ibunya serta ritme langkah dan gerakan tubuh ibu adalah hal yang sangat dikenal bayi yang dengan cepat memberi mereka rasa aman dan tenang, itu sebabnya bayi mudah tertidur di dalam gendongan. Bayi yang digendong selama 3 jam sehari lebih sedikit menangis sebanyak 43% dibandingkan bayi yang tidak digendong, terutama pada tiga bulan pertama kelahirannya. Menggendong adalah salah satu cara untuk meningkatkan bonding / ikatan antara ibu dan bayi. (Sativa, R. L, 2017). Menggendong anak, memeluknya dengan erat, sebenarnya adalah cara kita untuk mengatakan kepadanya bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan, karena apapun yang akan terjadi ada orang tua yang akan selalu ada untuknya. Namun hingga saat ini ternyata masih banyak yang belum memahami cara menggendong bayi yang aman dan nyaman (Wibowo S, 2021).

Menggendong posisi M-Shape merupakan teknik menggendong bayi yang paling dianjurkan oleh dokter spesialis Orthopedi dan Traumatologi, di mana letak lutut lebih tinggi dari bokong anak. Posisi M-Shape, saat ini dianggap paling aman karena membuat panggul bayi tetap berada di dalam rongganya dan terhindar dari *hip dysplasia* pada bayi (International Hip Dysplasia, 2021). Posisi M-Shape juga memungkinkan bayi lebih tenang, mudah tidur, dan mempererat ikatan emosional dengan orang tua (bonding attachment) karena wajah bayi menghadap orang yang menggendongnya juga melatih perkembangan otot inti bayi karena menggendong dengan posisi M-Shape memiliki efek yang sama dengan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap (Williams, L. R., et al 2020).

Menggendong posisi M-Shape memang belum lazim digunakan para ibu di Indonesia. Sebabnya, banyak yang masih menyangka posisi tersebut akan membuat kaki bayi kesakitan karena mengangkang. Padahal, cara ini yang paling tepat dan disarankan untuk menggendong anak. Menggendong posisi M-Shape terbukti dapat menjaga kesehatan sendi pinggul bayi. Sebab, bayi baru lahir memiliki posisi tubuh melengkung membentuk C shape. Dengan posisi M-Shape tulang belakang akan tumbuh secara optimal dan terjaga. Posisi menggendong selain M-Shape, berpotensi membuat pertumbuhan tulang bayi tak maksimal dikarenakan kemampuan gendongan yang tidak menyokong kaki bayi dengan sempurna dan posisi bayi menghadap kedepan atau membelakangi penggendong membuat orang tua menjadi lebih sulit merespons isyarat karena wajah bayi tidak terlihat langsung (Girish, G., et al 2019). Penelitian “Potential Therapeutic Benefits of Babywearing” oleh Robyn L. Reynolds Miller, pada 2016 menyatakan bahwa menggendong bayi dengan posisi yang tepat dapat memberi manfaat terapeutik yaitu menciptakan efek analgesik, mendukung perkembangan sosio emosional bayi sehingga bayi lebih tenang dan jarang menangis (Reynolds-Miller, R. L, 2016).

Dalam penelitian evaluasi produk gendongan bayi menggunakan Metode Kansei Engineering dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 faktor utama yang mendorong konsumen memilih gendongan bayi, yaitu kenyamanan, desain, dan bahan. Berdasarkan 3 faktor tersebut, konsumen memberikan skor tertinggi untuk gendongan kanguru atau gendongan bayi bungkus (Priyandini & Widyanti, 2020). Kemudian penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Fahira, C. T., & Rosandini, M tahun 2021 dengan judul analisa jenis produk gendongan yang sesuai digunakan para ibu di masa pandemi COVID-19 dengan hasil penelitian menunjukkan jenis produk gendongan yang sesuai dengan kebutuhan para ibu yang kegiatan hariannya dominan dilakukan di rumah adalah jarik, ring-sling, dan stretch-wraps. Material berbahan serat alam baik digunakan, karena nyaman digunakan anak, karakter yang mudah dibersihkan, cepat kering, serta berukuran compact (Fahira, C. T., & Rosandini, 2021).

Pada studi pendahuluan oleh peneliti pada bulan tanggal 10 Desember 2022 mendapatkan informasi dari bidan desa (Ibu Nadia) bahwa Posyandu Cemara III

Desa Rahuning masih awam tentang menggendong metode M-Shape, dan menyamakan cara tersebut adalah pekeh yang tidak boleh dilakukan pada bayi sebelum bisa duduk. Dari studi pendahuluan dengan 4 ibu yang mempunyai bayi usia 3 sampai 6 bulan, mengatakan belum pernah mencoba menggendong metode M-Shape karena takut terlalu mengangkang dan bisa membuat kaki bayi bengkok.

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas mengenai menggendong posisi M-Shape terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi disertai dengan penelitian yang terdahulu, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Menggendong Posisi M-Shape terhadap Bounding Attachment dan Kualitas Tidur pada Bayi Berusia 3-6 bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning Tahun 2023”.

Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Menggendong Posisi M-Shape terhadap Bounding Attachment dan Kualitas Tidur pada Bayi Berusia 3-6 Bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengenal tentang hubungan yang berkaitan antara menggendong posisi M-Shape terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 bulan di Posyandu Cemara III Rahuning Induk Tahun 2023.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi bounding attachment pada bayi berusia 3-6 bulan sebelum dan setelah dilakukan menggendong posisi M-Shape di Posyandu Cemara III Desa Rahuning Tahun 2023.
2. Mengidentifikasi kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 bulan sebelum dan setelah dilakukan menggendong posisi M-shape di Posyandu Cemara III Desa Rahuning Tahun 2023.

3. Menganalisis hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini bisa menjadi sebagai referensi untuk sumber data dan wawasan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan menggendong posisi M-Shape secara luas.

Tempat Penelitian

Sebagai bentuk representasi secara objektif kepada Posyandu Cemara III Desa Rahuning mengenai hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi, kemudian mampu meningkatkan kegiatan menggendong posisi M-shape serta memajukan kualitas dari menggendong posisi M-Shape dengan tepat.

Peneliti Selanjutnya

Mampu mengembangkan pengetahuan peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan disertai pemaparan ilmu yang sudah dikaji pada penelitian sebelumnya.